

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas adalah lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi yang menuntut kemandirian pada mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab yang terkait akademik. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyelesaikan berbagai tanggung jawab akademik maupun non akademik secara mandiri, baik secara teori juga secara praktik. Berbagai tuntutan akademik maupun non akademik yang harus dilalui oleh mahasiswa dapat membuat mahasiswa mengalami berbagai masalah yang mengganggu jalannya kegiatan akademik, masalah tersebut seperti mahasiswa merasa jenuh dan malas dalam menyelesaikan tugas sehingga tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Akibatnya, tugas perkuliahan pun menumpuk. Banyaknya tuntutan akademik yang harus diselesaikan oleh mahasiswa mengakibatkan mereka merasa tertekan. Tuntutan tersebut pun tidak hanya berasal dari dalam diri mahasiswa seperti tingginya harapan terhadap hasil yang diperoleh dalam perkuliahan seperti nilai dan IPK.

Namun, berasal dari kampus itu sendiri seperti banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen dan juga deadline yang harus dipenuhi. Tekanan juga muncul dari pihak lain seperti tuntutan dari orang tua agar anak menjadi seseorang yang diimpikan orangtua, tuntutan dari lingkungan yang mengharapkan mahasiswa dapat menjadi generasi penerus yang lebih baik dengan pekerjaan yang sebanding dengan jurusan yang diambil dan gaji yang besar.

Berbagai tuntutan inilah yang mengakibatkan mahasiswa mengalami perilaku prokrastinasi akademik atau penundaan tugas karena terdapat banyaknya tanggung jawab yang harus diselesaikan dengan waktu yang bersamaan. Banyaknya tugas yang diterima mahasiswa mengakibatkan adanya prokrastinasi akademik terlebih lagi saat ini dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang mengharuskan manusia menghindari kerumunan dan sulit untuk mengadakan kegiatan kumpul bersama seperti diskusi atau belajar bersama. Pandemi Covid-19 itu sendiri telah banyak memunculkan akibat dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Saat ini, dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid-19 pun kementerian pendidikan di Indonesia menerapkan sistem belajar daring,

sehingga memperparah kondisi akademik yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini kemudian menjadi keluhan bagi mahasiswa karena tugas yang diberikan oleh dosen lebih banyak dan mahasiswa pun menjadi tertekan. Masalah tersebut mengakibatkan banyaknyamahasiswa yang mengalami penundaan tugas dikarenakan tugas yang menumpuk dan tidak dapat dikerjakan sesuai target.

Pemberian tugas yang tidak sedikit membuat keterlambatan dalam aktivitas proses belajar mengajar dimana hal ini menyebabkan tekanan akademik pada mahasiswa, dan hal tersebut membuat peserta didik merasa malas dan menyepelkan pekerjaan rumah mereka. Banyak permasalahan yang timbul sepanjang proses pendidikan daring ini, antara lain akses internet yang tidak menyeluruh, mahalnya bayaran internet, apalagi permasalahan yang sangat mendasar ialah akses internet tersebut (Rigianti, 2020:439). Sehubungan dengan fenomena pandemik Covid-19 inimakadapat dilihat bahwa terdapat penundaan waktu akademik pada mahasiswa dalam menuntaskan tugas-tugasnya dikarenakan pembelajaran yang bersifat daring serta banyaknya tugas yang diberikan.

Istilah prokrastinasi akademik menurut Senecal (dalam Fatimah, dkk, 2011:107) adalah seseorang yang sebenarnya mengetahui bahwa tugas harus dikerjakan dan kemungkinan dirinya memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugasnya, akan tetapi dirinya mengalami kegagalan untuk melakukan tugas sesuai dengan waktu yang diinginkan. Sedangkan, menurut Tuckman (dalam Reza, 2015:40) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan, menghindari mengerjakan atau menyelesaikan tugas.

Perilaku menunda tugas yang ada itu sendiri atau yang disebut juga dengan prokrastinasi akademik tidak lain adalah suatu bentuk kelalaian seseorang yang tidak menghargai waktu yang ada. Dalam Islam waktu sangatlah berharga dan menganjurkan umatnya untuk selalumenghargai waktu dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan segala sesuatu hal (dalam konteks ini yaitu tugas). Hal tersebut dapat dilihat pada Qur'an Surah Al-Ashr ayat1—3 :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ؕ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa., Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Ayat tersebut menjelaskan dengan sangat jelas bahwa ketika manusia tidak menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya maka termasuk golongan yang merugi.

Tuckam (dalam Sutriyono, dkk, 2012:129) membagi aspek perilaku prokrastinasi akademik yang diantaranya yaitu: a.kecenderungan untuk menunda tugas, b.kecenderungan untuk memiliki kesulitan dan, c.kecenderungan untuk menyalahkan orang lain. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, akan tetapi dia menunda – nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda–nunda untuk menyelesaikan tugas tersebut. Apabila prokrastinasi berkelanjutan, maka kinerja mahasiswa menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu dan akhirnya hasil belajar mahasiswa menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan secara daring pada tanggal 22-24 November 2021 ditemukan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro yang berinisial AM, YL, dan RY, bahwasannya diketahui mahasiswa tersebut merasa tertekan dengan tugas yang banyak dengan waktu yang terbatas, mudah marah, menangis dan mengeluh apabila tidak mampu mengerjakan tugas, mengerjakan tugas saat sudah tenggat waktu, kemudian selalu merasa khawatir dan tidak yakin dengan nilai yang akan diperoleh, serta tertekan karena indeks prestasi tidak sesuai dengan harapan.

Penelitian juga telah melakukan wawancara kepada subjek untuk memperkuat data serta mengetahui lebih jauh terkait fenomena mengenai kondisi dalam aktivitas belajar secara daring. Tiga subjek tersebut menyatakan jenuh dan kurang memahami materi selama proses pembelajaran daring sehingga menyebabkan mereka sering menunda – nunda menyelesaikan tugas yang terlalu banyak diberikan oleh dosen dan memilih mengerjakan hal – hal yang tidak berhubungan dengan belajar seperti menonton, bermain sosial media, main game, sehingga tugas tersebut mereka kerjakan saat mendekati waktu pengumpulan tugas.

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro yakni Dosen Hadi Pranoto, M.Pd, dan Dosen Rio Septora, M.Pd, bahwasannya banyak mahasiswa yang telat mengumpulkan tugas, dan tidak muncul saat pembelajaran online atau tidak on kamera dan terkadang asik dengan media sosial lainnya bahkan sering tidak hadir dalam pembelajaran daring dengan alasan susah sinyal atau yang lainnya. Bahkan terdapat nilai dari beberapa mahasiswa yang menurun. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat prokrastinasi akademik pada mahasiswa prodi

Bimbingan dan Konseling masa pandemi covid-19 Universitas Muhammadiyah Metro

Hover (dalam Evy, 2013) menyatakan jika prokrastinasi akademik menimbulkan dampak yang negatif seperti waktu yang terbuang sia-sia, tekanan pikiran yang terus meningkat, nilai menjadi rendah atau menurun, dan rasa percaya diri yang rendah. Berdasarkan masalah yang ditemukan terkait banyaknya mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik, maka peneliti terdorong untuk melihat lebih jauh tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro di Masa Pandemi Covid-19 tahun akademik 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan yang ditemukan pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Metro di masa pandemi Covid-19. Dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Sering menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas
2. Terlambat dalam mengumpulkan tugas
3. Kesulitan menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan sebelumnya
4. Senang melakukan aktivitas lain dibandingkan mengerjakan tugas

Sehubungan dengan permasalahan dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: **Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling universitas muhammadiyah metro di masa pandemi covid-19?**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik di masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui penyebab prokrastinasi akademik di masa pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui kaitan sebab dan perilaku prokrastinasi akademik di masa pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan dari penelitian tersebut tercapai, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna atau memiliki manfaat baik secara Teoritis dan maupun secara Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu dapat membantu perkembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling, serta dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan terutama pada masalah yang berkaitan dengan Prokrastinasi Akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memiliki manfaat praktis bagi:

a. Mahasiswa

Dapat memberikan gambaran yang jelas terkait prokrastinasi akademik, sehingga mahasiswa dapat menggunakan informasi ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran khususnya di masa pandemi covid-19.

b. Pendidik/ Dosen Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru serta solusi terkait prokrastinasi akademik

c. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya, khususnya mengenai Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi penelitian ialah pandangan dasar mengenai sesuatu hal yang dijadikan landasan berpikir dan bertindak selama melaksanakan penelitian.

1. Asumsi Penelitian

Sebuah penelitian pasti mempunyai pandangan dasar mengenai sesuatu hal untuk memperkuat permasalahan yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian yang bertujuan membuat hipotesis namun belum memiliki data atau fakta.

Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:18) Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar mengenai sesuatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Berdasarkan pengertian di tersebut, maka asumsi yang dikemukakan oleh peneliti adalah terdapat Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Masa Pandemi Covid-19 Universitas Muhammadiyah Metro.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan suatu keadaan dasar yang tidak dapat dihindari dalam penelitian. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:19) Keterbatasan penelitian merujuk kepada suatu keadaan yang tidak dapat dihindari dalam proses penelitian. Adapun masing-masing keterbatasan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya membahas tentang Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Masa Pandemi Covid-19 Universitas Muhammadiyah Metro
- b. Masalah yang ditemukan dalam proses penelitian meliputi keterbatasan waktu penelitian, keterbatasan referensi peneliti untuk mengaji permasalahan yang diteliti.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini tidak keluar dari batas permasalahan yang diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Jenis Penelitian : Survey
3. Populasi penelitian : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UM Metro
4. Obyek penelitian : Prokrastinasi Akademik
5. Lokasi penelitian : Universitas Muhammadiyah Metro
6. Waktu penelitian : Tahun Pembelajaran 2022